



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6798-6811

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam

Iqbal Zaenal Muttaqien<sup>1✉</sup>, Mimin Maryati<sup>2</sup>, Hinggil Permana<sup>3</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang

Email: [iqbal.zm94@gmail.com](mailto:iqbal.zm94@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Tenaga kependidikan, sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memperoleh kompetensi yang relevan. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan melakukan tinjauan terhadap artikel-artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan mengenai strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam konteks digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diusulkan oleh peneliti sebelumnya. Hasil studi ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan yang efektif dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam meliputi aspek berikut: 1) Pengembangan kompetensi digital, yang melibatkan peningkatan pemahaman dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan konteks pendidikan Islam; 2) Pelatihan dan pengembangan profesional, yang membantu tenaga kependidikan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran; 3) Kolaborasi dan berbagi pengetahuan, yang melibatkan pengembangan komunitas belajar antara tenaga kependidikan untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan digitalisasi; 4) Pengembangan kebijakan dan infrastruktur, yang mencakup perencanaan yang matang, alokasi sumber daya yang memadai, dan kebijakan yang mendukung penerapan teknologi dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pemahaman tentang strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. Temuan-temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi

pendidikan Islam dalam merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam era digitalisasi.

Kata Kunci : *Strategi, Kinerja, Tenaga Kependidikan.*

#### Abstract

This study aims to explore strategies for managing the performance of educational staff in facing the digitalization era in Islamic educational institutions. The era of digitalization has brought significant changes in the world of education, including Islamic educational institutions. Education personnel, as a key element in the educational process, need to adapt to technological developments and acquire relevant competencies. This literature study was carried out by reviewing articles, books, research reports, and other relevant sources regarding the strategy for managing the performance of educational staff in the context of digitalization in Islamic educational institutions. Qualitative analysis was conducted to identify and analyze the strategies proposed by previous researchers.

The results of this study indicate that an effective strategy for managing the performance of educational staff in dealing with the digitalization era in Islamic educational institutions includes the following aspects: 1) Development of digital competence, which involves increasing understanding and mastery of information and communication technology (ICT) that is relevant to the context of Islamic education; 2) Professional training and development, which assists education staff in acquiring the knowledge and skills needed to make effective use of technology in the learning process; 3) Collaboration and sharing of knowledge, which involves developing a learning community between educational staff to support each other and share experiences in dealing with digitalization challenges; 4) Policy and infrastructure development, which includes careful planning, adequate resource allocation, and policies that support the application of technology in the context of Islamic educational institutions. This research contributes to an understanding of the performance management strategy for educational staff in dealing with the digitalization era in Islamic educational institutions. These findings can be a reference for policy makers and practitioners of Islamic education in formulating steps to improve the quality of education in the digitalization era.

Keywords: *Strategy, Performance, Education Personnel.*

#### PENDAHULUAN

Era digitalisasi yang sedang berkembang pesat saat ini memiliki dampak yang signifikan pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, tidak terkecuali dalam menghadapi perubahan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Purwanto et al., 2023). Dalam konteks ini, pengelolaan kinerja tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam menjadi krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas. Digitalisasi telah membawa perubahan

paradigma dalam cara lembaga pendidikan Islam menyampaikan pembelajaran, mengelola data, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan semua pemangku kepentingan. Sebagai dampaknya, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan era digitalisasi guna mempertahankan relevansi, efisiensi, dan daya saing.

Strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi harus mempertimbangkan aspek teknologi, kompetensi, motivasi, dan budaya organisasi (Farikhatin et al., 2016). Tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk memanfaatkan potensi digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi. Selain itu, pengembangan kompetensi tambahan yang relevan dengan era digital juga menjadi penting agar tenaga kependidikan dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan tuntutan baru yang muncul. Motivasi tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi juga memegang peranan penting. Perubahan paradigma dan pengenalan teknologi baru dapat menimbulkan resistensi atau ketidaknyamanan pada beberapa individu (Ali, 2009). Oleh karena itu, strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan harus mencakup insentif, pelatihan, dan dukungan yang memadai untuk mendorong partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengadopsi teknologi digital. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengembangan dalam konteks digitalisasi juga penting.

Lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan kolaborasi, keterbukaan, dan berbagi pengetahuan antara tenaga kependidikan. Dalam hal ini, kepemimpinan yang berorientasi pada teknologi dan penggunaan alat bantu digital dapat menjadi katalisator dalam mengubah budaya organisasi yang tradisional menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan (Sitti Roskina Mas, 2020). Pada jurnal ini, penulis akan membahas berbagai strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan yang dapat diterapkan dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. Penulis akan mengeksplorasi isu-isu yang terkait dengan keterampilan teknologi, kompetensi, motivasi, dan budaya organisasi dalam konteks digitalisasi. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pengelolaan kinerja yang efektif dalam menghadapi era digitalisasi yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan studi kepustakaan sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan, seperti

buku, dokumen, majalah, dan surat kabar (Zed & Yayasan Obor Indonesia (Jakarta), 2004). Melalui studi kepustakaan, penelitian ini dapat mempelajari buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti, sehingga dapat memperoleh dasar teori yang diperlukan. Metode studi kepustakaan juga melibatkan pengumpulan data melalui penelaahan buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari pustaka-pustaka yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku-buku tentang digitalisasi pendidikan, studi kepustakaan mengenai pengembangan kinerja tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan (Ngatno, 2015). Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan ini dimulai dari pemilihan topik, perluasan informasi, menentukan fokus penelitian, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, dan penyusunan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Terdapat 5 buku dan 7 jurnal yang relevan dengan pengelolaan kinerja tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data-data atau variabel yang terdapat dalam buku, catatan, makalah, dan jurnal. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*). Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh inferensi yang valid dan dapat dikaji ulang berdasarkan konteksnya. Proses analisis meliputi pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan berbagai pemahaman hingga ditemukan pembahasan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Dan Konsep Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa Pendidik merujuk pada individu yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain yang sesuai dengan keahliannya (Habe & Ahiruddin, 2017). Mereka memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Selanjutnya, Pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah warga masyarakat yang dengan sukarela mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat 1, tugas tenaga kependidikan adalah melaksanakan berbagai aktivitas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang bertujuan untuk mendukung proses pendidikan di satuan

pendidikan. Tugas-tugas ini meliputi kegiatan seperti mengelola data siswa, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengembangkan kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, serta memberikan pelayanan teknis yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 173 menjelaskan tanggung jawab tenaga kependidikan. Tanggung jawab tersebut mencakup tugas-tugas seperti membantu guru dalam proses pembelajaran, mengawasi disiplin siswa, mengelola administrasi kepegawaian, mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa (Habe & Ahiruddin, 2017). Dengan demikian, berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia, tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan meliputi beragam aktivitas yang bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan

Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja para tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. Konsep ini melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan, dengan tujuan untuk mencapai standar kinerja yang ditetapkan (Hidayat & Machali, 2012). Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan melibatkan beberapa langkah, termasuk penetapan sasaran kinerja yang spesifik dan terukur, penilaian kinerja secara objektif dan sistematis, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, pengelolaan kinerja juga melibatkan pemantauan kinerja secara berkala dan pengambilan tindakan perbaikan jika diperlukan. Penerapan konsep pengelolaan kinerja tenaga kependidikan memiliki beberapa manfaat. Pertama, dapat meningkatkan motivasi dan kualitas kerja tenaga kependidikan dengan memberikan pengakuan atas kontribusi dan pencapaian mereka. Kedua, dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Ketiga, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab (Hidayat & Machali, 2012).

Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan memiliki urgensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tenaga kependidikan, seperti guru dan staf administrasi, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Melalui pengelolaan kinerja yang baik, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa tenaga kependidikan bekerja dengan optimal, mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Aedi,

2016). Dalam konteks global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, pengelolaan kinerja tenaga kependidikan menjadi semakin penting untuk menjawab tantangan pendidikan yang ada dan mempersiapkan generasi mendatang. Selain itu, pengelolaan kinerja tenaga kependidikan juga penting untuk memastikan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan secara teratur, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tugas mereka. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan pengembangan profesional, penugasan tugas yang sesuai, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang adil. Dengan demikian, pengelolaan kinerja tenaga kependidikan membantu menciptakan budaya akuntabilitas di lingkungan pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

### Konsep Digitalisasi Lembaga Pendidikan Islam

Konsep digitalisasi lembaga pendidikan Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, serta memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi peserta didik (Purwanto et al., 2023). Dengan menggunakan teknologi digital, lembaga pendidikan Islam dapat menyediakan platform pembelajaran online yang interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara guru dan siswa melalui media digital, sehingga memperluas ruang lingkup pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik dan pendidik (Purwanto et al., 2023). Saat ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah melakukan penyesuaian dan transformasi yang mendalam terhadap paradigma, metode, dan strategi pengembangan pendidikan Islam mereka. Hal ini dilakukan agar lembaga-lembaga tersebut tetap relevan dengan kondisi dan situasi global yang sedang terjadi. Meskipun demikian, mereka tetap memegang teguh tujuan dan cita-cita pendidikan mereka dengan berpegang pada Al-Quran dan Hadis, serta mengarah kepada tujuan pendidikan nasional, filosofi, dan dasar negara.

Dalam menjalankan perannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam ini berkomitmen untuk mempertahankan tradisi yang baik yang telah berjalan selama ini. Namun, mereka juga terbuka terhadap adopsi inovasi yang lebih baik guna memperbaiki dan memajukan diri. Paradigma yang diadopsi oleh lembaga-lembaga ini adalah paradigma yang maju, berkelanjutan, dan terbuka terhadap berbagai inovasi dalam melaksanakan transfer ilmu

pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam. Dalam hal ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam berupaya menggabungkan kearifan lokal dengan pengetahuan global. Mereka tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga memberikan pendidikan yang komprehensif dengan memperhatikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam ini juga berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa serta memperkaya kurikulum mereka. Mereka mengakui pentingnya kolaborasi dan pertukaran ilmu pengetahuan antara lembaga-lembaga pendidikan, baik yang berasal dari lingkungan Islam maupun non-Islam. Dengan demikian, lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah melangkah maju dalam menghadapi perubahan global. Mereka tetap mempertahankan nilai-nilai dan tujuan pendidikan Islam, sambil beradaptasi dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Dengan memadukan tradisi yang baik dan inovasi yang lebih baik, mereka mampu melaksanakan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. (Jannah et al., 2021). Terciptanya tren pada lembaga pendidikan Islam dengan meningkatnya religiusitas dengan sentuhan wawasan global, bertujuan untuk mempersiapkan generasi Islam dalam persaingan global. Ciri-ciri generasi digital menghasilkan individu muda yang terampil dalam mengakses informasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

Situasi ini menjadi tantangan yang unik bagi para guru. Kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan memiliki manfaat dalam mengeliminasi disparitas antara siswa di Indonesia, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang serupa tanpa dibatasi oleh perbedaan geografis sebagaimana terjadi sebelum era digital. Dalam Al-Qur'an, Surat Al-Fajr ayat 7 menyebutkan salah satu kemajuan yang dicapai oleh kaum 'Ad.

إِرَمَ دَاتِ الْعِمَادِ

Artinya: *(yaitu) penduduk Iram (ibukota kaum 'Ad) yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi* (Al-Fajr: 7)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kaum 'Ad telah melakukan kemajuan dengan membangun bangunan-bangunan tinggi yang sebelumnya belum pernah dibangun di kota-kota lain. Kemajuan ini masih terlihat jelas hingga saat ini melalui sisa-sisa pilar bangunan yang tinggi. Deskripsi yang diberikan oleh kaum 'Ad telah menggambarkan kemajuan yang sudah ada sejak zaman Nabi Hud. Digitalisasi Program Pendidikan

melibatkan penggunaan teknologi dalam sistem pembelajaran, termasuk kurikulum dan administrasi pendidikan. Dalam era

Digitalisasi Program Pendidikan, penting untuk memahami literasi digital, yaitu kemampuan dasar teknis untuk menggunakan perangkat komputer dan media lainnya secara efektif. Literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, evaluasi, dan merancang konten komunikasi. Menurut Paul Gilster dalam Eti (2020:70), Literasi digital merujuk pada keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif dan efisien menggunakan teknologi dan informasi yang tersedia melalui perangkat digital dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan Islam, terjadi perubahan dalam metode pembelajaran yang dilakukan, dan ini menuntut adanya modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi tersebut menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, konsep dan praktik pendidikan Islam saat ini memiliki cakupan yang terbatas, yang mengakibatkan adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, dan hal ini telah diturunkan sejak periode kemunduran Islam. Kedua, banyak lembaga pendidikan Islam yang belum dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia modern dan kompleksitas masyarakat dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, diperlukan konsep pendidikan Islam yang komprehensif serta partisipasi yang aktif dalam memberdayakan umat Islam.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pengembangan dan perbaikan agar tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, keahlian, dan budaya, tetapi juga menjadi wadah untuk menggali potensi budaya. Tujuan utamanya adalah menciptakan siswa yang telah mengembangkan potensi diri mereka sehingga dapat menghadapi tantangan kehidupan. Untuk menghadapi era digitalisasi 4.0, pendidikan di Indonesia harus mengalami revolusi di berbagai bidang, termasuk pendidikan sains. Pelajar Indonesia perlu ikut serta dan meraih prestasi dalam kompetisi sains dunia, olimpiade, dan robotika. Selain itu, pendidikan kreativitas juga menjadi penting, di mana diperlukan ide-ide baru dan pertukaran berbagai informasi. Pendidikan digital juga memegang peranan penting dengan melibatkan penggunaan teknologi informasi, seperti komputer dan smartphone, serta memanfaatkan aplikasi perangkat lunak yang relevan. (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2022). Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang memiliki peran yang krusial untuk memelihara, mengembangkan, dan memelopori terciptanya aplikasi atau perangkat lunak yang mendukung ilmu pengetahuan.

Literasi digital menjadi salah satu program yang harus digalakkan dalam dunia pendidikan. Dengan literasi digital yang baik, diharapkan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, menganalisis, mengambil, dan menggunakan berbagai macam informasi

dapat dilakukan secara bersama (Insaniah et al., 2020). Dalam sistem manajemen sekolah dan proses pembelajarannya, penerapan literasi digital dapat dilakukan. Sistem informasi yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era 4.0 menjadi keharusan, dengan orientasi pada layanan pendidikan baik kepada peserta didik maupun orang tua (Ellyzabeth Sukmawati et al., 2022). Sistem manajemen yang efektif mampu mengatur penggunaan sumber daya dan administrasi yang ada, mulai dari penyampaian dan penerimaan informasi siswa, kegiatan belajar mengajar, hingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan, semuanya dapat disimpan secara digital dan diatur dengan baik melalui sistem manajemen berbasis teknologi. Kemampuan dalam literasi digital juga mempengaruhi peningkatan kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan dalam bentuk data digital seperti jurnal, e-book, e-paper, dan kemampuan menggunakan berbagai jenis perangkat lunak yang dapat mendukung pemahaman pengetahuan.

#### Hambatan – Hambatan Dalam Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Konteks Digitalisasi Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam merupakan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada para peserta didik dan semua kegiatan lembaga ini didasarkan pada pandangan dan prinsip-prinsip Islam (Tuala, 2020). Meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam juga harus memperhatikan pengetahuan umum agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keislaman serta dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dalam pendidikan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter yang mencerminkan masyarakat Islami (Sains, n.d.). Dengan demikian, pendidikan Islam seharusnya menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun, hingga saat ini, pendidikan Islam masih menghadapi masalah yang kompleks, baik dari segi konseptual dan teoritis maupun dalam hal operasional praktis dan salah satunya pada pengelolaan tenaga kependidikan yang masih belum menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan di Indonesia sehingga akan memberikan dampak terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam itu sendiri.

Pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam konteks digitalisasi lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi digital merupakan hambatan utama dalam pengelolaan kinerja (Sulistiono, 2017). Banyak tenaga kependidikan yang belum terbiasa

atau tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan administrasi. Hal ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas mereka dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Solusi untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendidikan teknologi digital yang komprehensif kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Hambatan lainnya adalah terkait dengan ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi digital. Lembaga pendidikan Islam yang tidak memiliki infrastruktur yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, dan perangkat lunak pendukung, akan menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital secara efektif (Purwanto et al., 2023). Selain itu, tidak semua tenaga kependidikan mungkin memiliki akses yang sama ke teknologi digital di rumah mereka, terutama di daerah yang terpencil. Penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur digital yang memadai dan memastikan aksesibilitas teknologi digital yang merata bagi semua tenaga kependidikan. Selain itu, salah satu hambatan penting dalam pengelolaan kinerja tenaga kependidikan pada konteks digitalisasi lembaga pendidikan Islam adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa tenaga kependidikan mungkin memiliki ketakutan atau kekhawatiran terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan administrasi. Mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan tersebut dan lebih memilih metode tradisional (Jannah et al., 2021).

Penting bagi pimpinan lembaga pendidikan untuk melakukan sosialisasi yang efektif, membangun kesadaran akan manfaat dan keuntungan penggunaan teknologi digital, serta memberikan dukungan dan pendampingan kepada tenaga kependidikan dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan (Hidayat & Machali, 2012). Secara kesimpulan, pengelolaan kinerja tenaga kependidikan pada konteks digitalisasi lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi digital, ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi digital, serta resistensi terhadap perubahan. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini meliputi memberikan pelatihan dan pendidikan teknologi digital kepada tenaga kependidikan, investasi dalam infrastruktur digital yang memadai, dan melakukan sosialisasi yang efektif serta memberikan dukungan terhadap perubahan. Dalam menghadapi era digitalisasi, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

## Hubungan Antara Kinerja Tenaga Kependidikan Yang Baik Dan Kesuksesan Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dan pengetahuan umum. Dalam era digitalisasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting (Aedi, 2016). Digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi yang baik, tetapi juga pada kinerja tenaga kependidikan yang memainkan peran penting dalam mengimplementasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut (Nurussalami, 2022).

Pentingnya Kinerja Tenaga Kependidikan Yang Baik :

### 1. Implementasi yang efektif

Tenaga kependidikan yang memiliki kinerja baik akan mampu mengimplementasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Mereka akan memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

### 2. Keterampilan teknologi yang memadai

Kinerja tenaga kependidikan yang baik juga mencakup penguasaan keterampilan teknologi yang memadai. Mereka harus mampu mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam digitalisasi, serta memahami cara memanfaatkannya secara efektif.

### 3. Pengembangan kurikulum yang sesuai

Tenaga kependidikan yang berkualitas akan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam dalam era digital. Mereka akan dapat menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan pendidikan Islam dan memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

### 4. Mendorong kreativitas dan inovasi

Kinerja tenaga kependidikan yang baik dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menantang, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar

## Hubungan Antara Kinerja Tenaga Kependidikan yang Baik dan Kesuksesan Digitalisasi:

### 1. Efisiensi pembelajaran

Dengan kinerja tenaga kependidikan yang baik, proses digitalisasi dapat dilaksanakan dengan efisiensi. Tenaga kependidikan yang terampil akan menggunakan teknologi dengan optimal, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran.

### 2. Peningkatan aksesibilitas

Kinerja tenaga kependidikan yang baik akan memastikan bahwa digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam dapat diakses oleh semua siswa tanpa diskriminasi. Mereka akan memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau keuangan.

### 3. Peningkatan kualitas pembelajaran:

Kinerja tenaga kependidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi. Mereka akan memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, berinteraksi dengan siswa secara online, memberikan umpan balik secara real-time, dan menyediakan sumber daya pendukung tambahan seperti video, audio, dan bahan pembelajaran interaktif.

### 4. Pengembangan kompetensi digital siswa

Kinerja tenaga kependidikan yang baik dalam digitalisasi akan mendorong pengembangan kompetensi digital siswa. Mereka akan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat menguasai keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang relevan, sehingga mereka siap menghadapi tantangan era digital.

### 5. Pengukuran dan evaluasi yang efektif

Kinerja tenaga kependidikan yang baik dalam digitalisasi akan memungkinkan pengukuran dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menggunakan teknologi, tenaga kependidikan dapat melacak kemajuan siswa secara real-time, menganalisis data pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada siswa untuk memperbaiki kinerja belajar mereka.

Kinerja tenaga kependidikan yang baik memainkan peran penting dalam kesuksesan digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. Tenaga kependidikan yang memiliki keterampilan teknologi yang memadai, dapat mengimplementasikan teknologi dengan baik, dan mendorong kreativitas dan inovasi akan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi (Purwanto et al., 2023). Dengan demikian, penting

bagi lembaga pendidikan Islam untuk memberikan dukungan dan pengembangan yang tepat kepada tenaga kependidikan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

## SIMPULAN

Berdasarkan studi kepustakaan tentang strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Dalam menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengelola kinerja tenaga kependidikan agar tetap relevan dan berkualitas di era digital. lembaga pendidikan perlu meningkatkan literasi digital tenaga kependidikan dan mengadopsi teknologi pembelajaran yang inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, membangun infrastruktur teknologi yang memadai seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang cukup juga penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2016). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik*.
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. 381.
- Ellyzabeth Sukmawati, Heri Fitriadi, Yudha Pradana, Dumiyati, Arifin, Sahib Saleh, Hastin Trustisari, Pradika Adi Wijayanto, Khasanah, & Kasmanto Rinaldi. (2022). *DIGITALISASI SEBAGAI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN* Penerbit Cendikia Mulia Mandiri.
- Farikhatin, A., Suryaningsih, A., Wibawa, D. B. S. A. E. A., Sari, E. Y., Mutakhim, I. R. I., Ma'rifah, I., Oktavianus, P. H., Budiarto, J., Oktafiana, S. R. S., & Suwandi. (2016). Mengelola Keragaman di Sekolah. In *Mengelola keragaman di sekolah: Gagasan dan pengalaman guru*.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah). *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–6.
- Insaniah, S., Studi, P., Pendidikan, M., Ilmu, F., & Dan, T. (2020). *Peningkatan mutu pendidikan menurut perspektif deming*.
- Jannah, R., Syukri, M., & Mesiono. (2021). Pengaruh Digitalisasi Program Pendidikan

- terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di MTs Swasta Se-Kabupaten Tapanuli Utara. *JURNAL ISLAMI- Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 1(2), 1–23.
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar Metodologi* (p. 47). [https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU\\_AJAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN.pdf](https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf)
- Nurussalami. (2022). Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(1), 125–138.
- Purwanto, A., Al, S., & Cepu, M. (2023). *Digitalisasi Era 4 . 0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. 1155–1166. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>
- Sains, P. (n.d.). *MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN Perspektif Sains dan Islam*.
- Sitti Roskina Mas, P. I. H. (2020). Komunikasi Dalam Organisasi (Toeri Dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sulistiono, agus amin. (2017). *Pengelolaan Tenaga Kependidikan* (pp. 1–151).
- Tuala, R. P. (2020). Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. In *Encephale* (Vol. 53, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Zed, M., & Yayasan Obor Indonesia (Jakarta). (2004). *Metode penelitian kepustakaan*.